

## PERAN STRES KERJA TERHADAP INTENSI *TURNOVER* YANG DIMODERASI OLEH *RECOVERY EXPERIENCE* PADA GENERASI Z DI PERUSAHAAN *STARTUP*

*Dewi Kurnia Rachmawati*<sup>1</sup>, *Ridwan Saptoto*<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Gadjah Mada; Bulaksumur, Caturtunggal, Kec. Depok,

Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281 (0274) 588688

e-mail: \*<sup>1</sup>dewi.kurnia2203@mail.ugm.ac.id, <sup>2</sup>mail.ridwan\_psychology@ugm.ac.id

**Abstract.** Startup companies are rapidly growing in Indonesia and are highly interested by generation Z. However, the conditions in startup are not entirely ideal, which can trigger turnover intention. Job stress, one of the factors contributing to turnover intention, is still experienced by startup employees due to the frequent neglect of personal needs in order to complete work-related tasks. Recovery experience has been proposed as a psychological mechanism that allows individuals to return to their pre-stress state. Therefore, this study aims to examine the role of work stress on turnover intention, moderated by recovery experience. The measurement tools used in this study include the Indonesian version of Turnover Intention Scale (TIS), Stress Diagnostic Survey (SDS), and Recovery Experience Questionnaire (REQ-I). This research involved 108 employees of startup companies aged 18–27 years. The results indicate that work stress significantly predicts turnover intention with an effective contribution of 40.7%. However, there was no evidence of recovery experience playing a role in moderating the relationship between work stress and turnover intention.

**Keywords:** *generation Z, turnover intention, job stress, recovery experience, startup*

**Abstrak.** Perusahaan startup tengah berkembang dengan pesat di Indonesia dan banyak diminati oleh generasi Z. Namun, kondisi di perusahaan startup tidak sepenuhnya ideal sehingga memicu intensi *turnover*. Diketahui bahwa stres kerja yang menjadi salah satu faktor penyebab intensi turnover masih dialami oleh karyawan perusahaan startup karena kerap kali mengabaikan kebutuhan pribadinya untuk menyelesaikan pekerjaan. Keberhasilan dari *recovery experience* disebutkan dapat mengembalikan kondisi individu sebagaimana sebelum mengalami stres. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran stres kerja terhadap intensi turnover yang dimoderasi oleh *recovery experience*. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini meliputi *Turnover Intention Scale* (TIS), *Stress Diagnostic Survey* (SDS), dan *Recovery Experience Questionnaire* (REQ-I) versi Indonesia. Penelitian ini melibatkan 108 karyawan perusahaan *startup* dengan usia 18–27 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa signifikan stres kerja mampu memprediksi intensi *turnover* dengan sumbangan efektif sebesar 40,7%. Namun, tidak terlihat adanya peranan dari *recovery experience* dalam memoderasi hubungan antara stres kerja dengan intensi *turnover*.

**Keywords:** *generasi Z, intensi turnover, stres kerja, recovery experience, startup*